

Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Independensi terhadap Opini Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)

Nur Zahra, Kersna Minan, Ruswan Nurmadi
Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan, Medan, Indonesia
nurzahara12345@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of competence, integrity and independence on audit opinion with audit fees as a moderating variable at a public accounting firm in Medan. In this study using a saturated sampling method (census), which is a sampling method when all members of the population are sampled. The use of saturated sampling is because the entire population, namely 87 auditor samples, is the research sample. Of the 87 auditors at public accountants in the city of Medan, 47 samples were obtained that could be used as research data. The data used in this study is primary data in the form of a questionnaire using questions stated on a Likert scale of 1 to 5.

The results of this study indicate that the competence and integrity variables have a significant effect on audit opinions at public accounting firms in Medan. Meanwhile, independence has no significant effect on audit opinion at a public accounting firm in Medan. Audit fees can moderate the effect of competence and integrity on audit opinions at public accounting firms in Medan. Meanwhile, the audit fee cannot moderate the influence of independence on audit opinion in the city of Medan.

Keywords: *Competence, Integrity, Independence, Audit Opinion, Audit Fee*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, integritas dan independensi terhadap opini audit dengan *fee* audit sebagai variabel moderasi pada kantor akuntan publik di kota Medan. Dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sample. Penggunaan *sampling jenuh* ini dikarenakan seluruh populasi yaitu 87 sampel auditor menjadi sampel penelitian. Dari 87 auditor di akuntan publik di kota Medan maka diperoleh 47 sampel yang dapat dijadikan data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu bentuk kuesioner dengan menggunakan pertanyaan yang dinyatakan dengan skala likert 1 sampai 5.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan integritas berpengaruh signifikan terhadap opini audit pada kantor akuntan publik di kota Medan. Sedangkan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit pada kantor akuntan publik di kota Medan. *Fee* audit dapat memoderasi pengaruh kompetensi dan integritas terhadap opini audit pada kantor akuntan publik di kota Medan. Sedangkan *Fee* audit tidak dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap opini audit di kota Medan.

Kata Kunci : Kompetensi, Integritas, Independensi, Opini Audit, *Fee* Audit

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu media utama untuk mengkomunikasikan informasi operasional maupun keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Sebagai media komunikasi, laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan sebagai cerminan untuk melihat kondisi suatu perusahaan. Dalam pemeriksaan laporan keuangan auditor harus dapat melihat apakah laporan keuangan tersebut memiliki dua karakteristik penting seperti relevan dan *reliable* sehingga dapat memberikan gambaran dan informasi tentang kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Maka dari itu, agar dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* terhadap relevansi dan kualitas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diperiksa (Faturachman dan Nugraha, 2015).

Audit dapat dilakukan oleh dua pihak, audit internal perusahaan oleh karyawan departemen pengendali atau kepala departemen tertentu. Dua audit eksternal adalah proses audit yang dilakukan oleh pihak eksternal, yaitu auditor independen. Pentingnya audit, tidak hanya sebagai investigasi, namun audit adalah untuk mencegah terjadinya kecurangan. Audit didefinisikan sebagai proses penelaan secara material dan sistematis atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, bersama dengan catatan buku dan bukti pendukung oleh pihak independen, untuk mencapai tujuan integritas, keakuratan laporan keuangan yang disusun oleh auditor (Purwasih, 2020). Dalam menjalankan tugasnya, audit harus dapat bersikap profesional karena tugas audit tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, mengingat tugas yang dilakukan sangat penting. Sehingga dalam melaksanakan audit harus dapat lebih memahami tentang auditing agar dapat menghasilkan keputusan yang objektif dan jujur. Adapun pihak yang terlibat dalam pelaksanaan audit yaitu seorang auditor. Auditor bertanggungjawab untuk melaksanakan audit untuk memperoleh bukti yang memungkinkan laporan keuangan disusun sesuai dengan laporan yang relevan. Secara keseluruhan, proses audit yang lengkap dapat menghasilkan data yang penting untuk pengambilan keputusan dan pengambilan keputusan bisnis.

Salah satu badan yang melakukan audit adalah Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik adalah pihak yang dianggap mampu memberikan kepentingan bagi pihak investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, serta berbagai pihak berkepentingan lainnya, dengan pihak manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan opini audit yang dibutuhkan perusahaan. Sebagai perantara dalam kondisi yang transparan maka akuntan harus dapat bertindak jujur, bijaksana dan profesional. Akuntan publik harus mempunyai tanggung jawab moral untuk memberikan opini audit secara lengkap dan jujur mengenai laporan keuangan perusahaan kepada pihak yang mempunyai wewenang untuk memperoleh informasi tersebut (Rofika dkk, 2015).

Opini audit dimaknai sebagai sumber informasi utama dalam menentukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Opini audit adalah pendapat akuntan atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah di audit. Auditor sebagai pihak yang

independen dalam pemeriksaan laporan keuangan yang diauditnya harus mengikuti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sehingga dalam pembuatan laporan setiap kali kantor akuntan publik dikaitkan dengan laporan keuangan.

Opini audit yang baik adalah perusahaan dengan praktik bisnis yang baik. Sehingga peran auditor sangat penting dalam membentuk opini atas hasil audit karena opini yang diberikan auditor dapat menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015), opini audit perlu diungkapkan secara wajar dan memenuhi Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) sesuai dengan kriteria yang ditetapkan karena tidak menunjukkan bahwa hal itu penting untuk audit hasil pengguna terkait (direktur perusahaan, pemegang saham) tanpa disadari pemerintah, kreditur dan karyawan. Laporan auditor, yang merupakan bentuk akhir dari laporan audit laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen, berguna tidak hanya bagi entitas itu sendiri tetapi juga bagi pengguna lain laporan keuangan eksternal seperti bank, pemerintah, calon investor, investor, dll (Pahlevi dkk, 2015).

Ada lima jenis laporan audit yang harus diperoleh auditor ketika memeriksa laporan keuangan auditan:

1. Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), menyatakan bahwa laporan keuangan entitas, menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan (*modified unqualified opinion*), keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan auditnya.
3. Opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), menyatakan bahwa laporan keuangan entitas, menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan harus kas entitas tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.
4. Opini tidak wajar (*adversed opinion*), menyatakan bahwa laporan keuangan entitas, tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
5. Pernyataan menolak memberikan opini atau tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*), menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan, jika bukti audit tidak membuat kesimpulan.

Dalam melakukan pemeriksaan dan mengeluarkan opini audit, banyak kejadian yang menjadi pertanyaan masyarakat atas kompetensi, integritas dan independensi di Kantor Akuntan Publik (KAP) atas opini audit yang dikeluarkan. Apakah opini tersebut telah sesuai dengan nilai keabsahan atau belum. Bukti audit tersebut harus cukup relevan karena untuk digunakan oleh auditor dalam menarik kesimpulan tentang realitas relevan, dan tidak dapat diamati lagi.

Di Indonesia sendiri telah terjadi skandal yang cukup besar terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP). Salah satu kasus terjadi di Kantor Akuntan Publik (KAP)

Tanubrata, Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan (anggota internasional BDO) mengenai laporan keuangan Garuda Indonesia Airways (GIA) untuk tahun buku 2018. Di mana Inspektur Kasner Sirumapea menerima \$809.85 atau setara dengan Rp. 11,33 miliar (dengan asumsi kurs Rp 14.000/dolar AS). Jumlah ini meningkat tajam dibandingkan tahun 2017 yang mengalami kerugian sebesar 216,5 juta USD. Namun laporan keuangan tersebut menuai kontroversi, dua wali amanat Garuda Indonesia Airways (GIA), yaitu Chairmanul Tanjung dan Dony Oskaria (saat ini sudah tidak menjabat), yang mewakili PT Trans Airways sebagai pemegang saham 25,61% dan mengumumkan hasil keuangan Garuda Indonesia Airways (GIA) 2018 itu tidak sesuai dengan Pelaporan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Pasalnya, Garuda Indonesia Airways (GIA) termasuk penerima manfaat PT Mahata Aero Technology (MAT) berutang kepada maskapai negara. PT Mahata Aero Technology (MAT) sendiri memiliki kesalahan yang tidak diketahui untuk pengaturan wifi. Perusahaan lainnya menandatangani transaksi kerjasama dengan lokasi pendapatan PT Mahata Aero Technology (MAT) untuk menyediakan layanan konektivitas dalam penerbangan (Wifi). Karena PT Mahata Aero Teknologi (MAT) belum melakukan entry payment pada akhir tahun 2018. Pertemuan yang berlangsung dengan KAP Tanubrata, auditor mengkaji laporan keuangan GIA (Garuda Indonesia Airways). Sutanto Fahmi Bambang dkk (Anggota BDO) meluncurkan situs audit yang tidak sesuai dengan standar metode akuntansi laporan keuangan Garuda Indonesia 2018 berdasarkan hasil pertemuan dengan kantor akuntan massa matematika. Sanksinya

berupa pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) dengan nomor STTD.AP-010/PM.223/2019 selama satu tahun, "kata Deputy Komisioner Pasar Modal II OJK Fahri Hilmi dalam konferensi pers di Kementerian. Keuangan. (28, Jumangan (28), Jumat, Juni 2019). Kasner, auditor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekan-rekannya (anggota BDO International Limited), melanggar Pasal 66 UU Pasar Modal dan Peraturan OJK No.13/POJK.03/2017.

Selain itu, melindungi bisnis dan lingkungan dinyatakan bersalah karena tidak mematuhi Standar Audit (SA) 315, Standar Akuntansi Profesional (SPAP) dalam mengidentifikasi dan menilai salah saji material SA 500 untuk bukti audit, SA 560 SPAP untuk peristiwa kemudian dan SA 700 untuk opini dan laporan keuangan. Sehingga, KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekanan diperintahkan untuk memperbaiki kebijakan dan prosedur (www.tirto.id).

Kesimpulan dari permasalahan di atas Garuda Indonesia Airways dikenakan sanksi dari berbagai pihak. Selain Garuda Indonesia Airways sanksi juga diterima oleh auditor laporan keuangan Garuda Indonesia Airways yakni Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Sehingga auditor perlu meningkatkan penyajian laporan audit baik pada Kantor Akuntan Publik Besar maupun Kantor Akuntan Publik Kecil dalam memanipulasi laporan keuangan. Laporan keuangan sama sekali tidak sesuai dengan standar profesi akuntansi. Kesalahan dalam menyatakan pendapat dapat menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Opini audit yang tidak tepat dapat menimbulkan pertanyaan tentang kompetensi, integritas dan independensi auditor untuk memulihkan dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap profesi

audit dalam menghasilkan opini audit yang berkualitas. Sesuai dengan opini audit maka seharusnya seorang auditor harus dapat melaporkan jika menemukan adanya hal yang tidak sesuai dengan penyajian laporan keuangan yang sedang diaudit. Opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa (Feriyanto, 2017).

Dalam melaksanakan tugasnya audit akuntan publik harus dapat bertindak sebagai seorang yang ahli dibidang akuntansi dan auditing. Kompetensi auditor sering diukur dengan pengalaman kerja auditor. Auditor yang berkualifikasi adalah seseorang yang telah menunjukkan pemahaman yang luas dan keterampilan prosedural dalam pengalaman audit individu. Kompetensi atau keahlian audit sangat penting bagi auditor independen untuk bekerja secara profesional. Kompetensi dapat diukur dengan kualitas pribadi, keterampilan umum, dan kemampuan khusus. Keahlian yang harus dimiliki auditor untuk melakukan tugas audit, auditor harus dapat memperoleh kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan yang sesuai (Pahlevi dkk, 2015).

Kompetensi adalah kemampuan dan pengalaman auditor untuk memahami kriteria dan menemukan berbagai bukti yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang baik (Faisal, 2019). Auditor harus memiliki tingkat kompetensi yang tinggi, karena seorang auditor dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik akan merespon dengan baik semua pekerjaan dan kualitas keputusan yang diberikan akan akurat sehingga keakuratan laporan tersebut benar. Menurut penelitian sebelumnya oleh Pahlevi, dkk (2015) mengemukakan bahwa kompetensi dapat diukur dengan pengetahuan dan pengalaman, sehingga kompetensi berdampak positif pada opini audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kualifikasi auditor maka opini auditor akan semakin baik. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur DP, dkk (2015), tingkat kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

Integritas juga dapat mempengaruhi opini auditor dalam memberikan informasi tentang laporan keuangan dalam melaksanakan tanggungjawab auditor, karena integritas dapat menerima kesalahan yang tidak sengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya (Carolita dan Rahardjo, 2012).

Auditor dengan tingkat integritas yang tinggi akan menampilkan diri secara akurat untuk menyatakan opini audit yang jujur justru karena berani melaporkan salah saji klien sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Menurut penelitian Pahlevi, dkk (2015), integritas berpengaruh signifikan terhadap pembentukan opini audit. Hal ini menunjukkan bahwa integritas adalah kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi auditor dalam memberikan keputusan yang berkualitas baik. Sedangkan dalam penelitian Anam, dkk (2021) menyatakan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

Selain kompetensi dan integritas adapun yang dapat mempengaruhi tugas seorang auditor dalam menjalankan tugasnya yaitu independensi. Independensi adalah sikap yang menunjukkan ketidakberpihakan demi kepentingan setiap orang dalam proses pemeriksaan atas laporan keuangan yang disusun oleh Direksi. Di mana

auditor memiliki kewajiban yang jujur tidak hanya kepada manajemen, tetapi juga kepada pihak ketiga sebagai pengguna laporan keuangan, seperti rekan kerja, pemilik dan calon pemilik kekuasaan (Faizal, 2019). Oleh karena itu, auditor perlu bersikap independen terhadap kepentingan pengguna laporan keuangan, karena seorang auditor yang tidak mudah terpengaruh dan tidak berpihak pada kepentingan orang lain akan membuat pertimbangan yang wajar untuk menyatakan opini auditnya konsisten dengan kenyataan. Independensi dapat diukur dengan lamanya hubungan dengan klien, tekanan dari klien, auditor terkait yang disediakan, dan penyediaan jasa non-audit (Pahlevi dkk, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi, dkk (2015) menunjukkan hasil bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit, di mana tingkat independensi yang tinggi, auditor dapat mengungkap kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh klien, sehingga mampu memberikan opini yang tepat. Begitu pula dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki auditor dapat menjadikan auditor lebih mudah dalam melakukan pekerjaan audit. Namun menurut penelitian Steviany (2015), independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembentukan opini audit.

Sehingga kompetensi, integritas dan independensi diperkirakan mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh kompetensi, integritas dan independensi terhadap opini audit dengan *fee* audit sebagai variabel moderasi. *Fee* audit adalah pendapatan *fee* yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti ukuran perusahaan klien (*client size*), kompleksitas audit yang dihadapi auditor (*auditor complexity*), risiko audit yang dihadapi auditor (*audit risk*), dan reputasi kantor akuntan publik yang melakukan jasa audit (Faisal, 2019). Artinya, biaya yang dikenakan oleh akuntan publik kepada klien untuk layanan audit keuangan dan jumlah yang dibebankan oleh auditor untuk setiap pekerjaan yang dilakukan untuk mengungkapkan pendapat mengenai keadaan sebenarnya atau keadaan baik atau posisi dari perusahaan klien telah disepakati, karena jika KAP mendapatkan *fee* yang tinggi dapat menciptakan tekanan ekonomi pada proses audit, yang akan mengarah pada opini auditor, tindakan ini menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan *profesionalisme* dan akan menurunkan kualitas audit dalam memberikan opini audit. Oleh karena itu, untuk penentuan *fee* audit perlu disepakati oleh klien dengan auditor supaya tidak terjadi antara perang tarif yang akan merusak *kredibilitas* akuntan publik maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) (Sari, 2017). Sehingga auditor dalam melaksanakan audit harus sesuai dengan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) apabila seorang auditor tidak menaati kode etik sebagai akuntan maka dapat menurunkan standar dan dapat dianggap melakukan malpraktek.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Pahlevi, dkk (2015) perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian tersebut variabel-variabelnya, serta studi kasus yang diteliti secara terpisah dan juga tahun penelitian berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel kompetensi, integritas dan independensi terhadap opini audit dengan *fee* audit sebagai variabel moderasi (studi kasus pada KAP di Kota Medan). Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel independensi, kompetensi dan integritas terhadap pemberian opini audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, Jawa Barat).

Metode Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada pengaruh kompetensi, integritas, dan independensi terhadap opini audit dengan *fee* audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *asosiatif kausal* dan metode kuantitatif. Penelitian *asosiatif kausal* adalah ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, ada tidaknya pengaruh, seberapa dekat pengaruh atau hubungan tersebut, dan ada tidaknya pengaruh (Sugiyono, 2016).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan pada tahun 2022, dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil oleh peneliti dari situs resmi Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (www.iapi.or.id) yang memberikan informasi mengenai Kantor Akuntan Publik yang akan diteliti

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan, Sampel yang diambil berjumlah 25 KAP di Kota Medan, data tersebut di peroleh dari situs resmi www.iapi.or.id. Dalam pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *sampling jenuh* (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Penggunaan sampel jenuh ini dikarenakan seluruh populasi yaitu 87 auditor menjadi sampel penelitian.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan kuesioner pada penelitian ini telah dilakukan pengujian instrumen penelitian baik dari segi validitas maupun reliabilitas yang dilakukan terhadap responden (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survei melalui instrumen kuesioner tertutup (*close-ended questionnaire*) yang disebarkan kepada responden baik secara manual maupun online melalui situs google. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert 5 poin.

Jawaban responden berupa pilihan dari 5 alternatif yang ada, yaitu:

1. SS : Sangat Setuju : 5
2. S : Setuju : 4
3. N : Netral : 3
4. TS : Tidak Setuju : 2
5. STS : Sangat Tidak Setuju : 1

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Opini Audit (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi (X1), integritas (X2) dan independensi (X3).

3. Variabel Moderasi

Variabel Moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel regulasinya adalah *fee* audit.

Tabel I
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator variabel	Skala Ukur
1	Pengaruh Kompetensi (X1)	Kompetensi adalah kemampuan dan pengalaman auditor untuk memahami kriteria dan menemukan berbagai bukti yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang baik.	1. Pengetahuan 2. Pengalaman 3. Keahlian khusus seorang auditor Sumber : Faizal (2019)	Skala Likert
2	Integritas (X2)	Integritas adalah dapat menerima kesalahan yang tidak sengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya.	1. Kode Etik 2. Keberanian 3. Pemanfaatan wewenang 4. Akuntabilitas dan tanggung jawab Sumber : Carolita dan Rahardjo (2012)	Skala Likert
3	Independensi (X3)	Independensi adalah sikap yang menunjukkan ketidakberpihakan demi kepentingan setiap orang dalam proses pemeriksaan atas laporan keuangan yang disusun oleh Direksi. Di mana auditor memiliki kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen, tetapi juga kepada pihak ketiga sebagai pengguna laporan keuangan, seperti rekan kerja, pemilik dan calon	Skala Likert	

pemilik kekuasaan.

4	Opini Audit (Y)	Opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa	<ol style="list-style-type: none">1. Paham terhadap sistem informasi klien.2. Respon dalam memberikan opini audit3. Berpedoman pada prinsip akuntansi dan auditing dalam melakukan pekerjaan	Skala Likert
---	-----------------	---	--	--------------

Sumber : Feriyanto, dkk (2017)

5	<i>Fee</i> audit (Z)	<i>Fee</i> audit adalah pendapatan <i>fee</i> yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti ukuran perusahaan klien (<i>client size</i>), kompleksitas audit yang dihadapi auditor (<i>audit complexity</i>), risiko audit yang dihadapi auditor (<i>audit risk</i>), dan reputasi kantor akuntan publik yang melakukan jasa audit.	<ol style="list-style-type: none">1. Risiko dalam melakukan tugas2. Kebutuhan atas klien yang diaudit dan ruang lingkup atas pekerjaan3. Kompleksitas jasa yang diberikan4. Tingkat keahlian yang dimiliki	Skala Likert
---	----------------------	---	---	--------------

Sumber : Faizal (2019)

Sumber : Data diolah, 2022.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Tabel II
Uji Validitas Kompetensi

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
--------------------	-------------	------------	------------

1	0.578	0.288	Valid
2	0.716	0.288	Valid
3	0.750	0.288	Valid
4	0.642	0.288	Valid
5	0.618	0.288	Valid
6	0.798	0.288	Valid
7	0.773	0.288	Valid
8	0.607	0.288	Valid
9	0.575	0.288	Valid
10	0.760	0.288	Valid
11	0.833	0.288	Valid

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel II menunjukkan variabel integritas mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka item pertanyaan atau indikator dinyatakan valid.

Tabel III
Hasil Uji Validitas Independensi

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.529	0.288	Valid
2	0.761	0.288	Valid
3	0.775	0.288	Valid
4	0.569	0.288	Valid
5	0.392	0.288	Valid
6	0.425	0.288	Valid
7	0.556	0.288	Valid
8	0.653	0.288	Valid

9	0.479	0.288	Valid
10	0.359	0.288	Valid

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel III menunjukkan variabel independensi mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka item pertanyaan atau indikator dinyatakan valid.

Tabel IV
Hasil Uji Validitas Opini Audit

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.879	0.288	Valid
2	0.781	0.288	Valid
3	0.466	0.288	Valid
4	0.804	0.288	Valid
5	0.854	0.288	Valid
6	0.336	0.288	Valid
7	0.877	0.288	Valid
8	0.608	0.288	Valid
9	0.392	0.288	Valid
10	0.765	0.288	Valid
11	0.743	0.288	Valid
12	0.759	0.288	Valid

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel IV menunjukkan variabel opini audit mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, maka item pertanyaan atau indikator dinyatakan valid.

Tabel V
Hasil Uji Validitas Fee Audit

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.802	0.288	Valid
2	0.565	0.288	Valid
3	0.714	0.288	Valid
4	0.568	0.288	Valid
5	0.795	0.288	Valid
6	0.645	0.288	Valid
7	0.668	0.288	Valid
8	0.821	0.288	Valid
9	0.815	0.288	Valid
10	0.730	0.288	Valid

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel V menunjukkan variabel *fee* audit mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel, maka item pertanyaan atau indikator dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel VI
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronch Bach Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Kompetensi (X1)	0.854	0.60	Reliabel
Integritas (X2)	0.891	0.60	Reliabel
Independensi (X3)	0.726	0.60	Reliabel
Opini Audit (Y)	0.908	0.60	Reliabel
Fee Audit (Z)	0.886	0.60	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel Kompetensi adalah (0,854), Integritas (0,891), Independensi (0,726), Opini Audit (0,908), dan *Fee* Audit (0,886) maka pertanyaan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

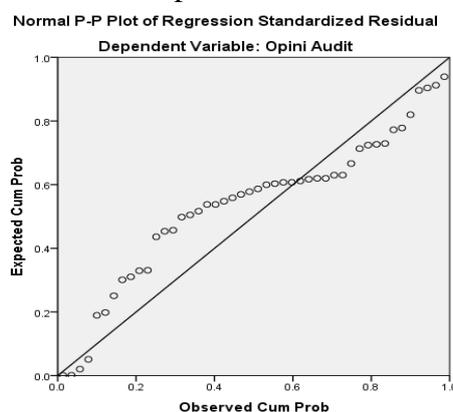
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel VII
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		47	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.12162518	
Most Extreme Differences	Absolute	.195	
	Positive	.112	
	Negative	-.195	
Test Statistic		.195	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.056 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.050
		Upper Bound	.062

- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. Based on 10000 sample tables with starting seed 1535910591
- Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel VII dapat dilihat bahwa nilai *unstandardized* residual atau *monte carlo sig* (2-tailed) sebesar 0,056. Karena nilai *one sample kolmogorov smirnov* dalam pengujian normalitas juga dilakukan dengan pendekatan *Normal P-Plot* dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*. Berikut grafik *Normal P-Plot* dapat dilihat dibawah ini :



Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel VIII
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi (X1)	.829	1.206
	Integritas (X2)	.749	1.335
	Independensi (X3)	.884	1.131

a. Dependent Variable : Opini Audit (Y)

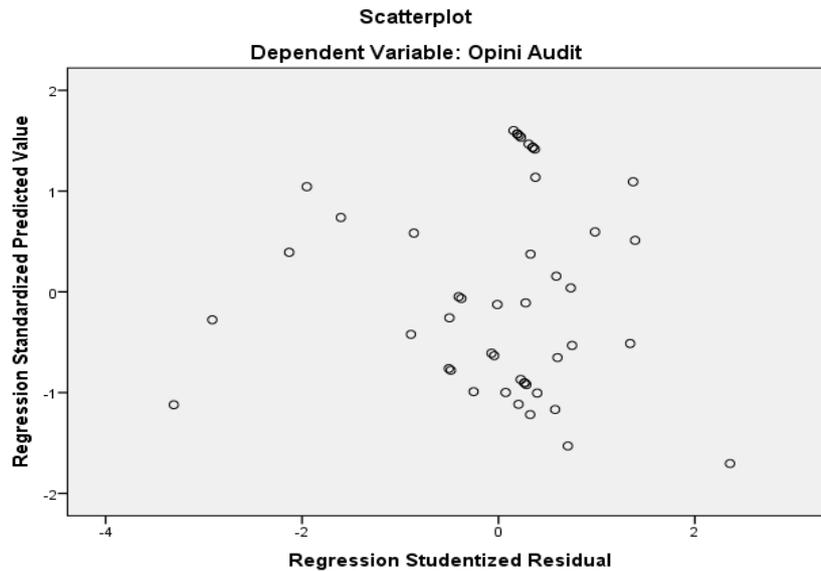
Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel VIII menunjukkan semua variabel bebas (independen) mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Grafik *Scatterplot*

Grafik Scatterplot



Sumber : Data Diolah, 2022

Dari gambar *Output SPSS (Scatterplot)* di atas bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka di dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi

Tabel X
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.568	.538	3.37673

b. Dependent Variable : Opini Audit (Y)

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian regresi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa R Square yang diperoleh sebesar 0,538. Dari nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel kompetensi, integritas, independensi dan fee audit mampu mempengaruhi opini audit sebesar 53,8% dan sisanya sebesar 46,2%.

Uji F

Tabel XI
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	645.446	3	215.149	18.869	.000 ^b
	Residual	490.299	43	11.402		
	Total	1135.745	46			

a. Dependent Variable : Opini Audit (Y)

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat dikatakan, model penelitian ini sudah tepat.

Uji Hipotesis
Uji T

Tabel XII
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Instandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.997	7.211		.416	.680		
	Kompetensi (X1)	.382	.148	.283	2.576	.014	.829	1.206
	Integritas (X2)	.602	.123	.569	4.912	.000	.749	1.335
	Independensi (X3)	.063	.113	.059	.556	.581	.884	1.131

a. Dependent Variable : Opini Audit (Y)

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan pengaruh kompetensi, integritas dan independensi terhadap opini audit.

1. Hasil pengujian diperoleh nilai koefisien kompetensi sebesar 0,382 yang artinya bernilai positif. Nilai sig diketahui sebesar $0,014 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap opini audit.
2. Hasil pengujian diperoleh nilai koefisien integritas sebesar 0,602 yang artinya bernilai positif. Nilai sig diketahui sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap opini audit.
3. Hasil pengujian diperoleh nilai koefisien independensi sebesar 0.063 yang artinya bernilai negatif. Nilai sig diketahui sebesar $0,581 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

Analisis Regresi Berganda

Tabel XIII
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.997	7.211		.416	.680		
Kompetensi(X1)	.382	.148	.283	2.576	.014	.829	1.206
Integritas(X2)	.602	.123	.569	4.912	.000	.749	1.335
Independensi(X3)	.063	.113	.059	.556	.581	.884	1.131

a. Dependent Variable : Opini Audit (Y)

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel IV.15 dapat disusun model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3$$

$$Y = 2,997 + 0,382 + 0,602 + 0,063$$

Dilihat dari persamaan regresi linear berganda dapat diartikan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta (α) = 2,997 artinya bahwa variabel kompetensi, integritas dan independensi mempunyai arah koefisien yang bertanda positif sehingga dapat membuat opini audit semakin meningkat.
2. Koefisien kompetensi memberikan nilai sebesar (βX_1) = 0.382 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif, jika kompetensi (X1) mengalami kenaikan 1 dan variabel independen yang lain nilainya tetap, maka opini audit (Y)

akan mengalami peningkatan sebesar 0.382.

3. Koefisien integritas memberikan nilai sebesar $(\beta X_2) = 0.602$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif, jika integritas (X2) mengalami kenaikan 1 dan variabel independen yang lain nilainya tetap, maka opini audit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.602.
4. Koefisien independensi memberikan nilai sebesar $(\beta X_3) = 0.063$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif, jika independensi (X3) mengalami kenaikan 1 dan variabel independen yang lain nilainya tetap, maka opini audit (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.063.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel XIV
Hasil Uji Signifikansi *Fee Audit* dalam Memoderasi
Pengaruh Kompetensi terhadap Opini Audit
 Coefficients^a

Model		Unstandardized	Standardized		T	Sig.
		Coefficients	Coefficients			
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	21.712	8.980		2.418	.020
	Kompetensi (X1)	.373	.203	.269	1.835	.073

Dependent Variable : Fee Audit (Z)

Coefficients^a

Model		Unstandardized	Standardized		T	Sig.
		Coefficients	Coefficients			
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	12.026	5.000		2.405	.021
	Opini Audit (Y)	.615	.096	.700	6.429	.000

Dependent Variable : ABS_RESI

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji residual tabel XIV di atas dapat di lihat persamaan 1 sebagai berikut :

$$Z = 21.712 + 0.269 X1 + 0.203$$

$$0.096 = 12,026 + 0.700Y$$

Berdasarkan tabel IV.16 diperoleh nilai koefisien pada variabel opini audit sebesar 0,700 dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka disimpulkan opini audit berpengaruh terhadap nilai *absolute residual*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *fee* audit dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap opini audit.

Tabel XV
Hasil Uji Signifikansi *Fee* Audit dalam Memoderasi
Pengaruh Integritas terhadap Opini Audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized	Standardized		t	Sig.
		Coefficients	Coefficients			
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	24.617	8.043		3.061	.004
	Integritas (X2)	.279	.165	.249	1.688	.099

Dependent Variable : Fee Audit (Z)

Coefficients^a

Model		Unstandardized	Standardized		t	Sig.
		Coefficients	Coefficients			
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	8.755	6.170		1.419	.163
	Opini Audit (Y)	.764	.118	.702	6.465	.000

Dependent Variable : ABS_RESI2

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji residual tabel XV di atas dapat di lihat persamaan 2 sebagai berikut:

$$Z = 24.617 + 0.249 X_2 + 0.165$$

$$0.118 = 8.755 + 0.702Y$$

Berdasarkan tabel IV.17 diperoleh nilai koefisien pada variabel opini audit sebesar 0, 702 dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka disimpulkan opini audit berpengaruh terhadap nilai *absolute residual*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *fee* audit dapat memoderasi pengaruh integritas terhadap opini audit.

Tabel XVI
Hasil Uji Signifikansi *Fee* Audit dalam Memoderasi
Pengaruh Independensi terhadap Opini Audit
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std.Error	Beta	
1	(Constant)	41.293	7.162	5.765	.000
	Independensi (X3)	-.076	.172	-.068	.659

Dependent Variable : Fee Audit (Z)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std.Error	Beta	
1	(Constant)	26.473	8.269	3.202	.003
	Opini Audit (Y)	.288	.158	.267	.076

Dependent Variable : ABS_RESI3

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji residual tabel XVI di atas dapat di lihat persamaan 3 sebagai berikut:

$$Z = 41.293 - 0.068 X3 - 0.172$$

$$0.158 = 26.473 + 0.267Y$$

Berdasarkan tabel IV.18 diperoleh nilai koefisien pada variabel opini audit sebesar 0.267 dan nilai signifikan 0.076 > 0.05 maka disimpulkan opini audit tidak berpengaruh terhadap nilai *absolute residual*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *fee* audit tidak dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap opini audit.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan variabel kompetensi sebesar 0.014 < 0.05, maka kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pahlevi, dkk (2015) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka opini audit

yang akan diberikan semakin baik. Kompetensi dikelompokkan ke dalam tiga hal yaitu mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus. Kompetensi adalah kemampuan dan pengalaman auditor untuk memahami kriteria dan menemukan berbagai bukti yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang baik (Faizal, 2019). Dengan adanya auditor yang memiliki mutu personal yang baik maka kompetensi yang dimiliki juga semakin bagus, artinya auditor dengan tingkat kompetensi yang tinggi maka opini audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Hal ini disebabkan karena adanya indikator dari variabel kompetensi yaitu pengetahuan, pengalaman dan keahlian khusus seorang auditor.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nur DP, dkk (2014) menunjukkan bahwa kompetensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat disebabkan perbedaan pandangan responden terhadap kompetensi. Dalam penelitian terdahulu responden beranggapan bahwa kompetensi bukan merupakan hal yang dapat mempengaruhi opini audit secara signifikan karena kompetensi bisa disebabkan dari indikator responden, sehingga menurut responden pengetahuan dan tingkat pengalaman kerja auditor sudah merupakan keharusan yang dimiliki oleh auditor yang bukan suatu pengaruh utama dalam memberikan opini audit.

Pengaruh Integritas terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan variabel integritas sebesar $0.000 < 0.05$, maka integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gusman (2016), hasil menunjukkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Hal ini dikarena integritas adalah kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi auditor dalam memberikan keputusan yang berkualitas baik. Auditor dengan tingkat integritas yang tinggi akan menampilkan diri secara akurat untuk menyatakan opini audit yang jujur justru karena berani melaporkan salah saji klien sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Integritas sendiri ialah dapat menerima kesalahan yang tidak sengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya (Carolita dan Rahardjo, 2012). Hal ini disebabkan karena adanya indikator dari variabel integritas yaitu kode etik, keberanian, pemanfaatan wewenang, akuntabilitas dan tanggung jawab.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Anam, dkk (2012) yang menyatakan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu disebabkan karena dalam penelitian terdahulu menyatakan kesalahan yang tidak diinginkan sering terjadi akibat kurangnya prinsip profesional dalam diri seorang auditor sehingga unsur integritas tidak menjadi dasar dalam pengakuan profesional.

Pengaruh Independensi terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini diperoleh nilai signifikan variabel independensi sebesar $0.581 > 0.05$, maka independensi tidak

berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Steviany (2015) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Hal ini dikarenakan tidak selamanya independensi yang tinggi dapat meningkatkan suatu opini audit menjadi lebih baik.

Sedangkan penelitian Palevi dkk (2015) yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit, di mana tingkat independensi yang tinggi dapat membuat auditor mengungkapkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh klien, sehingga mampu memberikan opini yang tepat. Begitu pula dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki auditor dapat menjadikan auditor lebih mudah dalam melakukan pekerjaan audit. Hal ini disebabkan karena adanya indikator dari variabel independensi yaitu tekanan dari klien, pelaksanaan penyusunan program, pelaksanaan pekerjaan dan menghindari kata menyesatkan dalam pelaporan.

Fee Audit Memoderasi Pengaruh Kompetensi terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian ini diperoleh uji residual dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel *fee* audit dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap opini audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pahlevi dkk (2015) yang menunjukkan bahwa *fee* audit dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap opini audit pada akuntan publik di kota Medan. Kompetensi yang dilakukan auditor harus didukung oleh rasa tanggung jawab dan pengetahuan yang cukup luas untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa opini audit yang diberikan sudah memenuhi tingkatan tinggi di dalam prinsip auditor. Secara umum dapat dijelaskan bahwa *fee* audit yang diberikan kepada auditor dapat meningkatkan pengaruh kompetensi terhadap opini audit yang diberikan.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur DP, dkk (2014) menunjukkan bahwa kompetensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit. Apabila dilihat dari kurangnya kualifikasi auditor dalam memahami jenis serta jumlah bukti yang dikumpulkan, bisa saja dari kurangnya pengalaman dan pengetahuan auditor tersebut. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu. Dengan demikian tidak tepat jika menjadikan *fee* audit sebagai variabel moderasi, karena kompetensi merupakan prinsip dasar auditor.

Fee Audit Memoderasi Pengaruh Integritas terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan uji residual dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel *fee* audit dapat memoderasi pengaruh integritas terhadap opini audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pahlevi dkk (2015), hasil menunjukkan bahwa *fee* auditor dapat memoderasi pengaruh integritas terhadap opini audit pada kantor akuntan publik di kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat integritas yang tinggi akan dapat menampilkan diri secara akurat untuk menyatakan opini audit yang jujur karena integritas adalah kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi auditor dalam memberikan keputusan yang lebih berkualitas baik.

Fee Audit Memoderasi Pengaruh Independensi terhadap Opini Audit

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan uji residual dengan nilai signifikan sebesar $0.076 > 0.05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel *fee* audit tidak dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap opini audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti Steviany (2015) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit. Hal ini dikarenakan tidak selamanya *fee* audit dapat memperkuat pengaruh independensi terhadap opini audit. Terlepas dari besar atau kecilnya *fee* audit, auditor tetap harus independensi dalam menetapkan opini audit.

Variasi *fee* audit juga bergantung pada beberapa faktor dalam penugasan audit seperti ukuran perusahaan klien (*client size*), kompleksitas audit yang dihadapi auditor (*audit complexity*), risiko audit yang dihadapi auditor (*auditor risk*), dan reputasi kantor akuntan publik yang melakukan jasa audit (Faizal, 2019).

Sedangkan penelitian Palevi dkk (2015) menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit, di mana tingkat independensi yang tinggi dapat membuat auditor mengungkapkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh klien, sehingga mampu memberikan opini yang tepat. Begitu pula dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki auditor dapat menjadikan auditor lebih mudah dalam melakukan pekerjaan audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kompetensi, Integritas dan Independensi terhadap Opini Audit dengan *Fee* Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Medan).

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Secara parsial menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Secara parsial menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap opini audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
4. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel *fee* audit dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap opini audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.
5. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel *fee* audit dapat memoderasi pengaruh integritas terhadap opini audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.
6. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel *fee* audit tidak dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap opini audit pada kantor akuntan publik di kota Medan.

Saran

Penelitian ini memang dapat dilakukan jauh dari kata sempurna sehingga masih memerlukan perbaikan-perbaikan. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis memberikan saran apabila akan membuat peneliti lanjutan dengan tema yang sama yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian melalui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi opini audit selain faktor yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada auditor pemerintah dan auditor internal agar dapat diciptakan generalisasi.
2. Kantor Akuntan Publik (KAP), untuk dapat meningkatkan kinerja auditor terkait dalam memberikan opini audit sehingga laporan keuangan yang diperiksa dapat sesuai dan benar dengan fakta dilapangan.
3. Bagi perusahaan, sebelum memakai jasa audit diharapkan dapat menilai apakah auditor konsisten dalam memberikan jasa audit dan juga opini audit yang telah diberikan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryantika, N. P. P., & Rasmini, N. K. (2015). "Profitabilitas, Leverage, Prior Opinion dan Kompetensi Auditor terhadap Opini Audit Going Concern". *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.11, No.2, e-ISSN: 2302-8556, hal 414-425.
- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). "Pengaruh Independensi, Integritas, Pengalaman dan Objektivitas Auditor terhadap Opini Audit". *Forum Ekonomi*. Vol.23, No.1, e-ISSN: 1411-1713, hal 96-101.
- Carolita, M. K., & Rahardjo, S. N. (2012) "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)". (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*). Vol.1 No.2 E-ISSN : 2301-7384. Hal 1-11.
- Chandrarin, G. (2017). "*Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*". Jakarta: Salemba Empat".
- Dewi, K. C., Wijayanti, A., & Suhendro (2017). "Pengaruh Etika, Independensi, Profesionalisme, Pengalaman dan Keahlian Auditor Terhadap Opini Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Yogyakarta)". *Seminar Nasional IENACO*. Vol.3 No.1. e-ISSN: 2337 - 4349. Hal 802-808.
- Nur DP, Emrinaldi., Julita., & Wahyudi, D. P. (2014). "Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Auditor dan Situasi Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit melalui Pertimbangan Materialitas dan Skeptisisme Profesional Auditor". *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol. 3 No. 2, 116-132.
- Elisabeth, D. M., & Panjaitan, R. Y. (2019). " Pengaruh Audit Tenure, Audit Quality, dan Corporate Governance terhadap Pemberian Opini Audit Going-Concern (Studi Kasus pada Perusahaan Perkebunan dan Property Real Estate)". *Jurnal Manajemen*. Vol.5 No.2. e-ISSN : 2615-1928 p-ISSN : 2301-6256. Hal 225-236.
- Faizal, M. (2019). "*Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi*". Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Feriyanto, O., Susilawati, S., & Dadang, D (2017). " Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pertimbangan Tingkat Materialitas terhadap Ketepatan Pemberian Opini". *STAR-Study & Accounting Research*. Vol.14 No.1, E-ISSN : 1693-4482, hal 53-66.

- Ghozali, I, Prof, DR. H., M.Com, Ak,. (2013) "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*", Edisi 7, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*" (Edisi 8). Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusman, F. (2016). "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas dan Skeptisme Profesional terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (*Doctoral Dissertation, Universitas Multimedia Nusantara*)". *Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM)*. Vol. 2 No.2. e-ISSN 2716-2249 p. 35-45. Hal 35-45.
- Hellena, S. (2015). "Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan dan Pekanbaru)". *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*. Vol. 2 No.2. e-ISSN 2716-2249 p. 35-45. Hal 1-15.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI),2015."*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2015)*". Jakarta: Salemba Empat.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. "*Kode Etik Metode Akuntan Publik Per 1 Maret 2011*". Salemba Empat, Jakarta.
- Jesika, M. L., Simanjuntak, R., & Sihombing, S. (2015). "Independensi dan Tanggung Jawab Auditor dan Pengaruhnya terhadap Opini Auditor". *Buletin Ekonomi*, Vol.19, No.3, e-ISSN: 1410-3842, hal 1-10.
- Merici, C. A., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). "Pengaruh *Skeptisisme* Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, dan Kompetensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor". *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol.4 No.1. e-ISSN: 2337-5637. Hal 1-13.
- Mulyadi. (2012). "*Auditing*". Edisi 4 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Pahlevi, Y., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2015). "Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Integritas terhadap Pemberian Opini Audit (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, Jawa Barat)". *Prosiding Akuntansi*. Vol. 2. No.2. e-ISSN : 2460-6561. Hal 438-446.
- Prasetya, I. W. A. & Sari. M. R (2014). "Independensi, Profesionalisme, dan Skeptisme Profesional Auditor sebagai Prediktor Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik". *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.9 No.2, E-ISSN: 2302-8556. Hal 273-284.

- Pratiwi, L., & Lim, T. H. (2018). "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern". *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Vol. 4 No.(2). Hal 67-77.
- Purwanti, M. (2022). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Efektifitas Proses Audit Serta Dampaknya pada Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik". *STAR, Study & Accounting Research*. Vol.11 No.1, e-ISSN : 1693-4482. Hal 33-51.
- Purwasih, R. (2020). "Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Keahlian, dan Independensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit". *STAR*, Vol.XIV No.1, ISSN : 1691-4486, hal 250-261.
- Roland, S. D., & Yulianasari, N. (2019). "Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Integritas terhadap Pemberian Opini Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Bengkulu)". *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, Vol.2 No.2, hal 51-62.
- Sari, A. R. (2017). " Pengaruh Independensi dan Situasi Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit dengan *Fee* Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada KAP di Jakarta Timur)". *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, Vol.2 No.1, E-ISSN: 2502-6704. Hal 50-62.
- Sari, P., & Badera, I. N. (2018). "*Fee* Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, dan Independensi pada Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.23 No.1, e-ISSN: 2302-8556, hal 156-184.
- Steviany. (2015). "Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Lingkup Audit terhadap Pemberian Opini Audit". *Jurnal Universitas Bina Nusantara*. Vol.2 No.1, E-ISSN:2580-2612, hal 16-30.
- Sugiyono. (2017). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Bandung: Cv Alfabeta
- Sukrisno, Agoes. (2012). "*Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*". Edisi 4 Buku 1. Bandung: Cv Alfabeta
- Suparmin, S. (2021). "Pengaruh Skeptisisme Profesional, Independensi, dan Pengalaman Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit". *Rjabm*

(*Research Journal of Accounting and Business Management*), Vol.5 No.1, P-ISSN: 2580-3115; E-ISSN:2580-3131, hal 1-16.

Swari, I. P. C. M., & Ramantha, I. W. (2013). "Pengaruh Independensi dan Tiga Kecerdasan terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.4, No.3. E-ISSN: 2302-8556. Hal 489-508.

Valery, G. K. (2011). *Internal Audit*. Edisi 2 Buku 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Winadi, N. G. A. R. A., & Mertha, I. M. (2017). "Pengaruh Independensi, Skeptisisme dan Gender pada Pertimbangan Materialitas dan Implikasinya pada Ketepatan Pemberian Opini Auditor". *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.19 No.1. e-ISSN: 2302-8556. Hal 251-279.

www.tirto.id.

<https://tirto.id/ojk-bekukan-sttd-auditor-garuda-selama-setahun-edgl>.

Diakses, 2 Juni 2022.

Directory. (2022). Institut Akuntan Publik Indonesia.

<https://iapi.or.id/lapi/detail/672>. www.iai.co.id. Diakses, 2 Juni 2022.